

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF DAN *NEED FOR ACHIEVEMENT* TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Yulistiani Telaumbanua¹, Sri Arita²

¹Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, yulistianitelaumbanua18@gmail.com

²Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, sriarita69@gmail.com

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p325-334>

Article history

Received

13 June 2025

Revised

2 September 2025

Accepted

12 September 2025

How to cite

Telaumbanua, Y., & Arita, S. (2025). Pengaruh norma subjektif dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 325-334.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p325-334>

Kata Kunci: Norma Subjektif, Kebutuhan Akan Prestasi, Intensi Berwirausaha

Keywords: *Subjective Norm, Need For Achievement, Entrepreneurial Intention*

Corresponding author

Yulistiani Telaumbanua

yulistianitelaumbanua18@gmail.com

Abstrak

Rendahnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa berkontribusi pada tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia. Tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia mendorong perlunya peningkatan intensi berwirausaha dikalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh norma subjektif dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif asosiatif, data diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada 308 mahasiswa yang dipilih secara acak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif dan *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar dan dorongan untuk berprestasi merupakan faktor penting dalam membentuk niat mahasiswa untuk memulai usaha.

Abstract

The low interest in entrepreneurship among students contributes to the high rate of educated unemployment in Indonesia. The high rate of educated unemployment in Indonesia necessitates an increase in entrepreneurial intention among students. This study aims to analyze the influence of subjective norms and need for achievement on students' entrepreneurial intention. The method used is descriptive associative, and data were obtained through the distribution of questionnaires to 308 randomly selected students. The results of this study indicate that subjective norms and the need for achievement significantly influence entrepreneurial intention. This finding confirms that social support from the surrounding environment and the drive to achieve are important factors in shaping students' intention to start a business.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Di negara berkembang maupun negara maju, pengangguran termasuk salah satu permasalahan yang selalu ada dan sulit untuk dihindari. Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas tinggi dalam semua bidang (Zulkarnain, Djum, and Benty 2017). Menurut BPS pada bulan Agustus 2023, jumlah pengangguran tingkat universitas sebesar 787.973 jiwa dan meningkat pada bulan Agustus 2024 menjadi 842.378 jiwa. Dari data ini digambarkan masih banyak lulusan sarjana yang belum memiliki pekerjaan. Fenomena meningkatnya angka pengangguran di kalangan generasi muda, khususnya lulusan perguruan tinggi, telah menjadi perhatian utama dalam berbagai diskursus pembangunan ekonomi dan ketenagakerjaan. Salah satu pendekatan strategis yang dipandang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mendorong munculnya wirausaha muda. Wirausaha bukan hanya menjadi solusi untuk menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat struktur ekonomi nasional melalui inovasi dan penciptaan nilai tambah.

Lulusan sarjana menganggur disebabkan oleh tidak adanya rencana yang jelas setelah menyelesaikan perkuliahan. Selain itu, menurut (Sudrajad 2011) penyebab pengangguran adalah 1) para pengangguran hanya ingin bekerja sebagai pegawai negeri (dimana pekerjaan sebagai pegawai negeri dianggap lebih terhormat dibandingkan pekerjaan lainnya), 2) lapangan pekerjaan yang tersedia memerlukan skill atau keahlian khusus (para lulusan sarjana sulit mendapatkan pekerjaan karena persyaratan yang diminta perusahaan tidak sesuai dengan bidang studi yang dimiliki). Salah satu upaya untuk mengurangi angka pengangguran terdidik menurut (Dedy Takdir, Mahmudin 2016) adalah dengan menciptakan lulusan yang tidak hanya sebagai pencari kerja (*job seeker*) melainkan sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).

Salah satu perguruan tinggi di Sumatera Barat adalah Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang melakukan banyak upaya untuk mendorong mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Salah satunya adalah melalui mata kuliah kewirausahaan yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa dari semua jurusan di Universitas Negeri Padang. Pada mata kuliah kewirausahaan ini mahasiswa diberikan pemahaman terhadap teori-teori yang berkaitan dengan kewirausahaan. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk memuat suatu rancangan kegiatan bisnis (*business plan*). Melalui *business plan* inilah dosen memposisikan diri mahasiswa sebagai seorang wirausaha. Nantinya *business plan* tersebut akan dievaluasi oleh dosen yang bersangkutan.

Menurut (Auna 2020) intensi atau niat berwirausaha merupakan tahap penting yang mendorong individu untuk menciptakan usaha baru. Intensi berwirausaha menurut (Simatupang, 2020:3) adalah pemikiran serta kreativitas yang timbul dari seseorang sehingga merangsang lahirnya peluang usaha baru untuk memenuhi kehidupan dimasa mendatang. Intensi berwirausaha tidak dapat dilakukan secara instan namun harus melewati tahapan tertentu. Kesungguhan dan niat untuk melakukan kegiatan wirausaha untuk menghasilkan produk inovatif, baik barang maupun jasa yang berdaya guna ekonomi dikenal dengan istilah intensi kewirausahaan (Pranata and Margunai 2019).

Hasil observasi awal penulis mengenai intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Padang tentang bagaimana kecendrungan mereka dalam memilih karir setelah menamatkan pendidikan sarjana. Dari 30 responden penulis memperoleh hasil mencari kerja menjadi urutan pertama yang dipilih oleh mahasiswa setelah menamatkan pendidikannya sebesar 43,3%, lebih unggul dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan sebesar 33,3%, dan berwirausaha menjadi urutan terakhir yang dipilih sebesar 23,3%. Melihat kenyataan ini, maka dapat dikatakan bahwa masih rendahnya niat atau intensi berwirausaha mahasiswa dan perlu dibenahi kembali arah pembentukan mahasiswa sebagai individu yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan melainkan berwirausaha.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh (Izek Ajzen 1991) menjadi kerangka teoritis utama dalam memahami pembentukan intensi berwirausaha. Teori ini menyatakan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norms), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control). Diantara ketiga faktor tersebut, norma subjektif merujuk pada persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan menarik untuk dikaji lebih lanjut. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh norma subjektif dan intensi berwirausaha. Sebagai contoh, penelitian di Malaysia menemukan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif namun lemah terhadap intensi, bahkan efeknya hanya signifikan ketika dimediasi oleh *entrepreneurial self-efficacy* (Farashah et al., 2023). Disisi lain, studi di Inggris menyoroti bahwa norma subjektif lebih berperan sebagai predictor tidak langsung melalui sikap dan *perceived behavioral control* (Robinson & Hensley, 2022). Inkonsistensi ini menandakan bahwa norma subjektif tidak memiliki kekuatan prediktif yang seragam di semua konteks budaya, dan sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel mediasi atau moderator lainnya.

Menurut Simatupang (Simatupang, 2020:26) norma subjektif merupakan nilai yang dianut oleh seseorang dalam sebuah perilaku yang dipengaruhi oleh keluarga, teman terdekat atau orang penting bagi dirinya. Norma subjektif ini akan mampu mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengambil sebuah usaha perilaku karena adanya dorongan dari orang-orang terdekat tersebut. Kehidupan seseorang individu berada dalam lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat serta media massa(Adi et al. 2017). Penelitian empiris menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan kuat dari lingkungan sosialnya cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi karena merasa memiliki backing system yang dapat membantu mengatasi tantangan dalam berwirausaha (Ahmad et al., 2022).

Hasil observasi awal penulis mengenai norma subjektif, dimana mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang cenderung masih belum yakin akan kemampuan yang dimilikinya dengan persentase sebesar 67%, didukung dengan masih belum cukupnya pengetahuan yang dimiliki untuk memulai sebuah usaha. Hal ini terkait dengan norma-norma subjektif yang secara tidak langsung, semakin individu merasakan banyak faktor yang pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka kontrol yang dirasakan atas perilaku tersebut dan begitupun sebaliknya. Ketika pandangan-pandangan yang diberikan oleh orang-orang terdekat dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap individu maka keberlakuan norma subjektif menjadi relevan (Ferrante, Federici, and Parisi 2019).

Sementara itu dari sisi psikologis individual *Need For Achievement* pertama kali dijelaskan melalui teori kebutuhan McClelland. McClelland menyatakan bahwa *Need For Achievement* merupakan usaha yang dilakukan individu untuk mencapai kesuksesan sehingga mereka merasa kompeten dan lebih percaya diri menghadapi situasi yang terjadi. Dalam konteks kewirausahaan, individu dengan *need for achievement* tinggi cenderung memiliki mastery goal orientation yang mendorong mereka untuk terus berkembang dan menghadapi tantangan sebagai peluang pembelajaran (Martinez et al., 2020). Karakteristik ini sangat penting dalam kewirausahaan karena wirausaha dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan terus berinovasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Thompson et al., 2022).

Menurut (Primandaru 2017) *Need For Achievement* merupakan sebuah keinginan individu dalam menyelesaikan suatu tugas secara tepat sasaran. Adapun hasil observasi mengenai *need for achievement* dari 30 responden hanya 38% yang memiliki *need for achievement* yang tinggi, sedangkan 62% lainnya masih belum memiliki dorongan untuk menjadi lebih unggul. Individu dengan *need for achievement* tinggi memiliki keinginan yang kuat untuk mengambil tanggung jawab pribadi untuk melaksanakan tugas, cenderung untuk menetapkan tujuan yang sulit dan memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan umpan balik balik bagi kinerjanya. Penelitian oleh (Nizma and Siregar 2018) menunjukkan bahwa *need for achievement* secara simultan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa mahasiswa.

Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa N-Ach tetap menjadi variabel penting dalam membentuk intensi berwirausaha. Studi oleh Putra & Hidayah (2024) menunjukkan bahwa N-Ach berpengaruh signifikan terhadap self-efficacy kewirausahaan, yang kemudian meningkatkan intensi mahasiswa berwirausaha. Temuan ini serupa juga dengan pendapat Wulandari et al. (2023) yang menegaskan bahwa N-Ach memiliki pengaruh tidak langsung terhadap intensi berwirausaha. Meskipun kedua variabel (norma subjektif dan *need for achievement*) telah banyak diteliti, terdapat kesenjangan penelitian yang cukup jelas. Pertama, sebagian besar studi hanya menguji pengaruh salah satu dari kedua variabel tersebut secara terpisah terhadap intensi berwirausaha, tanpa mengintegrasikan keduanya dalam satu model analisis utuh. Kedua, dalam konteks budaya kolektif seperti Indonesia, dimana tekanan sosial (norma) dan dorongan internal (motivasi) dapat saling bertabrakan atau justru saling mendukung, dinamika pengaruh kedua variabel tersebut belum sepenuhnya dipahami. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh norma subjektif dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas pemahaman terhadap kerangka TPB melalui integrasi aspek motivasional, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi perancang kurikulum kewirausahaan dan mengambil kebijakan dalam mendesain program pembinaan wirausaha muda yang lebih kontekstual dan efektif.

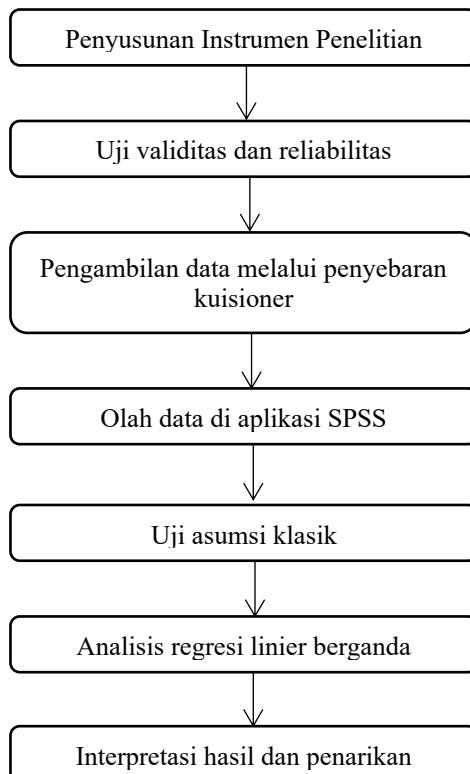
Dalam konteks penelitian ini, *need for achievement* merepresentasikan faktor personal berupa motivasi intrinsik, sedangkan norma subjektif merepresentasikan faktor lingkungan berupa pengaruh sosial. Kedua faktor ini secara simultan mempengaruhi pembentukan intensi berwirausaha melalui proses observational learning dan self-regulation yang terjadi dalam diri mahasiswa (Li et al., 2020). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diduga yang menjadi penyebab intensi berwirausaha adalah Norma Subjektif dan *Need For Achievement*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018:35) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau

menggabungkan variabel satu dengan yang lain. Sedangkan metode asosiatif menurut (Sugiyono, 2018:44) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membandingkan nilai-nilai dari perubahan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen norma subjektif (X1) dan *need for achievement* (X2), dan variabel dependen intensi berwirausaha (Y). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 308 Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2020-2022 Universitas Negeri Padang yang ditentukan menggunakan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert 1-5.

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Dalam uji asumsi klasik analisis data peneliti menggunakan (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh antara norma subjektif dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha, dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan (uji F, uji t, dan uji determinasi R^2). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, yang memperhatikan proporsi tiap angkatan secara acak, dengan perhitungan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin serta proporsi angkatan 2020 (7,79%) = 24 responden, angkatan 2021 (45,13%) = 145 responden, dan angkatan 2022 (47,07%) = 139 responden.



Gambar 1. Alur Proses penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis sejauh mana pengaruh Norma Subjektif dan *Need for Achievement* terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini merupakan tahap penting dalam rangka memastikan validitas pengujian hipotesis, baik secara parsial maupun simultan terhadap model regresi yang dibangun. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS dan hasilnya diuraikan pada bagian berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, di mana kriteria penerimanya adalah nilai

signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji ini ditampilkan melalui output SPSS dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		Unstandardized ed Residual
N		308
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,94784999
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,054
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, tahun 2025

Dilihat dari uji normalitas dengan menggunakan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel diatas, diperoleh nilai residual Asymp. Sig (2-tailed) 0,219 dengan signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,219 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusikan dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians dalam model regresi tidak bersifat homogen atau tidak konstan. Untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan metode Glejser, yakni dengan melakukan regresi antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut dari residual. Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, dan hasil perhitungannya disajikan berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,312	,787		4,210	,000
Norma Subjektif	-,026	,013	-,014	-2,054	,041
Need For Achievement	1,178	,008	,993	146,959	,000

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada tabel di atas, terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu X1 sebesar 0,185 dan X2 sebesar 0,241. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini and Patricia 2018), di mana hasil studi mereka menunjukkan bahwa *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* sebagai variabel terikat. Temuan serupa juga dikemukakan dalam penelitian oleh (Wardana and Ghofur 2024), yang menyimpulkan bahwa *need for achievement* berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menghindari agar tidak ada variabel bebas yang berkorelasi sesamanya. Rumus uji multikolinearitas menggunakan uji Variance Inflation Factor (VIF) maka akan dapat dilihat apakah terdapat korelasi sesama variabel bebas (multikolinearitas). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas penelitian terhadap 308 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Norma Subjektif	,998	1,002
Need For Achievement	,998	1,002

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, tahun 2025

Tabel diatas terkait pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diketahui bahwa masing-masing bariabel independen yang digunakan diatas memiliki Variance Inflation Factor (VIF) kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10,00 yaitu pada variabel X1 ($1,002 < 10,00$) dan pada variabel X2 ($1,002 < 10,00$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian *t-test* digunakan untuk mengevaluasi apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Jika diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05 atau nilai *t hitung* melebihi *t tabel*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan demikian pula sebaliknya apabila tidak memenuhi kriteria tersebut. Adapun hasil *t-test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,312	,787		4,210	,000
Norma Subjektif	-,026	,013	-,014	-2,054	,041
Need For Achievement	1,178	,008	,993	146,959	,000

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, tahun 2025

Hasil analisis pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa diketahui *t* hitung dari setiap variabel berikut :

a) Pengaruh Norma Subjektif (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Dapat dilihat dari tabel 4 diatas bahwa diperoleh nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Norma Subjektif (X1) terhadap variabel (Y).

b) Pengaruh Need For Achievement (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Dapat dilihat dari tabel 4 diatas bahwa diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Need For Achievement (X2) terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Norma Subjektif dan Need For Achievement) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Intensi Berwirausaha). Jika nilai *sig* $< 0,05$ atau nilai *F* hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (begitupun sebaliknya). Berikut uji F dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of					
	Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	82542,384	2	41271,192	10806,	,000 ^b
	Residual	1164,795	305	3,819	809	
	Total	83707,197	307			

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, tahun 2025

Hasil analisis pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa uji F diketahui nilai *Sig* untuk pengaruh Norma Subjektif dan Need For Achievement terhadap Intensi Berwirausaha adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Norma Subjektif dan Need For Achievement berpengaruh secara bersama-sama terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi memberikan gambaran seberapa besar kontribusi model regresi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Hasil penghitungan koefisien ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	,993 ^a	,986	,986	1,95423

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, tahun 2025

Berdasarkan hasil yang tersaji dalam Tabel 6, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,986 atau setara dengan 98%. Artinya, sebesar 98% dari variasi intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu norma subjektif dan kebutuhan akan pencapaian (*need for achievement*). Sementara itu, 2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha

Norma subjektif merupakan persepsi individu tentang tekanan sosial yang dirasakan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan masyarakat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu dalam hal berwirausaha. Dimana hal-hal tersebut dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu, semakin banyak dukungan dari orang-orang terdekat (keluarga, teman, dan masyarakat) maka semakin besar pula keputusan individu tersebut untuk berwirausaha dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil uji t diatas yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05, maka berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (Netemeyer and Ryn 1991), yang menyatakan bahwa norma subjektif (tekanan sosial atau dukungan dari lingkungan) merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk intensi berperilaku, termasuk niat berwirausaha. Mahasiswa yang mendapat dukungan dari keluarga, teman, atau dosen cenderung merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk memilih jalur kewirausahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Kautonen et al. (2015) yang menekankan bahwa norma sosial yang positif memperkuat untuk memulai usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Zhang et al. 2015) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dan teman sebaya memiliki peran krusial dalam membentuk keyakinan mahasiswa untuk memulai usaha sendiri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang wirausaha cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi karena adanya role model dan dukungan emosional dari lingkungan terdekat. Lebih lanjut, Wang et al. (2021) dalam studinya menemukan bahwa norma subjektif tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha, tetapi juga memoderasi hubungan antara sikap individu dan niat untuk memulai usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial dapat memperkuat motivasi internal seseorang untuk berwirausaha, terutama ketika individu tersebut sudah memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan (Li et al., 2020). Penelitian Ahmad et al. (2022) juga membuktikan bahwa dalam konteks mahasiswa, pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha lebih kuat dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya, karena mahasiswa masih dalam tahap pencarian identitas dan sangat terpengaruh oleh pandangan orang-orang terdekat mereka.

Pengaruh Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha

Need For Achievement merupakan kebutuhan berprestasi atas kemauan sendiri untuk mencapai tujuan tertentu, berusaha untuk melebihi standar mengejar kesuksesan pribadi. Kebutuhan berprestasi juga merupakan salah satu predictor penting dari intensi berwirausaha. Individu yang memiliki *nAchg* tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk menunjukkan niat yang kuat dalam memulai atau mengelola usaha karena mereka terdorong oleh pencapaian pribadi dan tantangan. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa,. Semakin tinggi dorongan mahasiswa untuk berprestasi, mengatasi tantangan, dan mencapai standar pribadi yang tinggi, semakin besar kemungkinan mereka untuk berniat menjadi wirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian Zeffane (2015) juga menyimpulkan bahwa individu dengan dorongan berprestasi tinggi lebih cenderung memilih kewirausahaan sebagai sarana aktualisasi diri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rodriguez et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *need for achievement* merupakan faktor psikologis yang paling dominan dalam memprediksi intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa universitas. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan *need for achievement* tinggi tidak hanya tertarik pada aspek finansial dari berwirausaha, tetapi juga termotivasi oleh keinginan untuk mencapai keunggulan personal dan mengaktualisasikan potensi diri mereka. Sejalan dengan itu, Martinez et al. (2020) dalam studinya menemukan bahwa *need for achievement* berkorelasi positif dengan toleransi risiko dan inovasi, dua karakteristik penting yang dibutuhkan dalam kewirausahaan. Individu dengan *need for achievement* tinggi cenderung melihat ketidakpastian sebagai peluang untuk membuktikan kemampuan mereka, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Thompson et al. (2022) juga menambahkan bahwa dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dengan *need for achievement* tinggi lebih aktif dalam mencari peluang pengembangan diri melalui program kewirausahaan dan kompetisi bisnis, yang pada akhirnya memperkuat intensi mereka untuk menjadi wirausaha setelah lulus.

Pengaruh Norma Subjektif dan *Need For Achievement* Terhadap Intensi Berwirausaha

Kombinasi norma subjektif (dorongan eksternal) dan *need for achievement* (dorongan internal) dapat saling melengkapi dalam membentuk intensi berwirausaha. Ketika keduanya kuat, maka mahasiswa lebih terdorong secara psikologis dan sosial untuk memulai usaha. Dari hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, norma subjektif dan *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian Supeni et al. (2021) yang menunjukkan bahwa norma subjektif dan nAch secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Selain itu temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa norma subjektif dan faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor kuat dalam menentukan niat berwirausaha (Amofah and Saladrigues 2022) (Wijaya & Astuti, 2022). Norma sosial yang dirasakan sebagai dorongan lingkungan sosial cenderung memperkuat motivasi individu dalam memilih jalur kewirausahaan (Effendi et al., 2023). Sementara itu, *need for achievement* berkontribusi terhadap peningkatan intensi melalui dorongan untuk berprestasi lebih tinggi (Rahman & Wibowo, 2020). Hal ini menguatkan argumen bahwa karakter internal dan tekanan sosial merupakan dua sisi penting dalam membentuk niat kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini secara teoritis memperkuat theory of planned behavior dan achievement motivation theory dengan menunjukkan bahwa kombinasi faktor eksternal berupa norma subjektif dan faktor internal berupa need for achievement. Integrasi kedua teori ini menawarkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan pembentukan niat kewirausahaan, khususnya pada konteks mahasiswa. Secara praktis, temuan ini memberikan arahan bagi perguruan tinggi dan pembuat kebijakan untuk merancang program kewirausahaan yang tidak hanya membekali keterampilan teknis tetapi juga membangun dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas, serta menumbuhkan motivasi berprestasi melalui kompetisi bisnis, inkubasi usaha dan pemberian penghargaan. Pada tingkat nasional kebijakan seperti Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) dapat diperkuat dengan strategi terpadu serta berkolaborasi dengan dunia industry untuk menciptakan ekosistem yang mampu melahirkan wirausahawan muda yang berdaya saing global.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang pengaruh norma subjektif dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwabai norma subjektif maupun need for achievement memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Dukungan sosial dari orang-orang terdekat serta dorongan internal untuk meraih prestasi terbukti mendorong mahasiswa untuk memiliki niat yang lebih kuat dalam menjalani aktivitas kewirausahaan. Kedua faktor tersebut, secara bersama-sama memberikan kontribusi penting dalam membentuk kecendrungan mahasiswa untuk memilih jalur wirausaha sebagai pilihan karir. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2020-2022 Universitas Negeri Padang, dengan menggunakan metode kuantitatif, dan variabel penelitian ini terbatas pada norma subjektif, *need for achievement* dan intensi berwirausaha.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perguruan tinggi dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa dengan membangun lingkungan yang mendukung secara sosial melalui (komunitas, dosen pembimbing, program kewirausahaan), sekaligus memperkuat motivasi berprestasi melalui pelatihan, kompetisi, dan pengakuan prestasi. Program pengembangan hendaknya dirancang tidak hanya focus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan faktor psikologis dan sosial mahasiswa. Kemudian disarankan untuk mengembangkan program-program kewirausahaan dengan berbagai inovasi seperti mengadakan workshop kewirausahaan, membentuk forum atau komunitas kewirausahaan serta menyelenggarakan kompetisi business plan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F, U Sumarwan, I Fahmi, Fajar Adi, Ujang Sumarwan, and Idqan Fahmi. 2017. "Literasi Keuangan Syariah Dan Konvensional Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa The Influence of Attitude , Subjective Norm , Demography , Sosioeconomic and Shariah and Conventional Financial Literacy Toward Entrepreneurship Intention Among College ." 5(1):1–20.
- Ahmad, S., Naseer, S., & Humayoun, A. A. (2022). Subjective norms and entrepreneurial intentions among university students: The mediating role of entrepreneurial attitude. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 14(3), 428-447. <https://doi.org/10.1108/JEEE-03-2021-0098>
- Ajzen, Icek, Fishbein, and Martin. 2005. "Personality and Behaviour, Second Edition." *Open University Press*.
- Ajzen, I., & Kruglanski, A. W. (2020). Reasoned action in the service of goal pursuit. *Psychological Review*, 127(3), 538–560. <https://doi.org/10.1037/rev0000178>
- Al-Jubari, I., Hassan, A., & Liñán, F. (2022). Entrepreneurial intention among university students: An integrated model of TPB and entrepreneurial event model. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 18(4), 1381–

1404. <https://doi.org/10.1007/s11365-021-00755-2>
- Amofah, Kwaku, and Ramon Saladrigues. 2022. "Impact of Attitude towards Entrepreneurship Education and Role Models on Entrepreneurial Intention." *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 11(1). doi: 10.1186/s13731-022-00197-5.
- Anggraini, Rona Desi Sanchez, and Patricia. 2018. "BEHAVIORAL CONTROL , DAN SUBJECTIVE NORM TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION." *Ekonomi Dan Bisnis* 5(2):96–105. doi: 10.35590/jeb.v5i2.745.
- Auna, Moh Sarifudin S. 2020. "Locus of Control and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions in the Digital Age." 395(Acpch 2019):289–92.
- Block, Joern H., Christian O. Fisch, and Mirjam van Praag. 2017. "The Schumpeterian Entrepreneur: A Review of the Empirical Evidence on the Antecedents, Behaviour and Consequences of Innovative Entrepreneurship." *Industry and Innovation* 24(1):61–95. doi: 10.1080/13662716.2016.1216397.
- Buli, B. M., & Yesuf, W. M. (2020). Determinants of entrepreneurial intention: Evidence from graduating students of Jimma University. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1776621. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1776621>
- Chen, L., & Liu, W. (2020). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 31, 100348. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100348>
- Effendi, M. I., Ghozali, I., & Hidayat, S. E. (2023). The influence of subjective norm and self-efficacy on entrepreneurial intention among youth. *Journal of Entrepreneurship Education*, 26(1), 1–11.
- Farrukh, M., Khan, A. A., Khan, M. S., Ramzani, S. R., & Soladoye, B. S. (2020). Entrepreneurial intentions: The role of family factors, personality traits and self-efficacy. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(4), 243-259. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-03-2019-0019>
- Dedy Takdir, Mahmudin, Sudirman Zaid. 2016. "Kewirausahaan." *Kewirausahaan* 1–150.
- Ferrante, Francesco, Daniela Federici, and Valentino Parisi. 2019. "The Entrepreneurial Engagement of Italian University Students: Some Insights from a Population-Based Survey." *Studies in Higher Education* 44(11):1813–36. doi: 10.1080/03075079.2018.1458223.
- Firmansyah, M. Ananng, and Anita Rosmawarni. 2019. "Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)." *Buku* (September):15.
- Hossain, M. I., Saleh, M. A., & Drennan, J. (2021). Factors influencing university students' entrepreneurial intention: Evidence from a developing nation. *Education + Training*, 63(9), 1310–1332. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2020-0172>
- Hueso, J. A., Jaén, I., & Liñán, F. (2021). From personal values to entrepreneurial intention: A systematic literature review. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(1), 205-230. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-06-2020-0383>
- Li, C., Ahmed, N., Qalati, S. A., Khan, A., & Naz, S. (2020). Role of business incubators as a tool for entrepreneurship development: The mediating and moderating role of business start-up and government regulations. *Sustainability*, 12(5), 1822. <https://doi.org/10.3390/su12051822>
- Mahfud, T., Triyono, M. B., Sudira, P., & Mulyani, Y. (2020). The influence of social norms and self-efficacy on entrepreneurial intention through entrepreneurial attitude. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(3), 1–9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29241.52322>
- Martinez, D., O'Sullivan, P., Smith, M., & Esposito, M. (2020). Psychological antecedents of entrepreneurial intention among university students: The role of need for achievement and risk tolerance. *International Journal of Management Education*, 18(3), 100425. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100425>
- Nabi, G., Walmsley, A., Liñán, F., Akhtar, I., & Neame, C. (2023). Does entrepreneurship education in the first year of higher education develop entrepreneurial intentions? The role of learning and inspiration. *Studies in Higher Education*, 48(2), 271-285. <https://doi.org/10.1080/03075079.2022.2133961>
- Nguyen, C. (2021). Entrepreneurial intention of international business students in Vietnam: A survey of the Theory of Planned Behavior. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1001–1010.
- Izek Ajzen. 1991. "Attitudes, Personality, And Behavior." *Medical Teacher* 13(4):273–79.
- Netemeyer, Richard, and Michelle Van Ryn. 1991. "The Theory of Planned Behavior."
- Nizma, Cut, and Dina Arfanti Siregar. 2018. "Analisis Pengaruh Locus of Control, Need for Achievement Dan Risk Taking Terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan." 19(1):30–37.
- Omardi, Okem Boy, Abu Talkah, and Ahsin Daroini. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Di STKIP PGRI Tulungagung (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun 2019-2020)." *Otonomi* 20(1):1–9.
- Pranata, Nadin Kalista, and Margunai. 2019. "Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif Dan Pendidikan Kewirausahaan Intensi Berwirausaha." *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)* 8(2):533–50. doi: 10.15294/eeaj.v8i2.31489.
- Primandaru, Noormalita. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Jurnal Economia* 13.
- Rahman, A., & Wibowo, A. (2020). Need for achievement and entrepreneurial intention among Indonesian students.

- International Journal of Entrepreneurship*, 24(Special Issue), 1–9.
- Rodriguez, A., Santos, F. J., & Liñán, F. (2021). University environment and entrepreneurial intentions: The mediating role of entrepreneurial orientation. *Journal of Small Business Management*, 59(4), 667-695. <https://doi.org/10.1080/00472778.2020.1818387>
- Rouf, F. 2021. "Tawaran Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia 2021. Direktori Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi."
- Simatupang, Taruli Serefina. 2020. *INTENSI BERWIRAUSAHA Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Sudrajad. 2011. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*.
- Soomro, B. A., Ghumro, I. A., & Shah, N. (2020). Green entrepreneurship inclination among the younger generation: An avenue towards a green economy. *Sustainable Development*, 28(4), 585-594. <https://doi.org/10.1002/sd.2010>
- Thompson, K. S., Jeffries, F. L., & Topping, S. (2022). Entrepreneurship education and need for achievement: Understanding the relationship in university students. *Education + Training*, 64(2), 234-248. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2021-0175>
- Turker, D., & Selcuk, S. S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142-159.
- Wang, D., Wang, L., & Chen, L. (2021). Unlocking the influence of family support on entrepreneurial intention: Testing the chain mediation model of self-efficacy and entrepreneurial attitude. *Frontiers in Psychology*, 12, 618669. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.618669>
- Wijaya, D. A., & Astuti, E. S. (2022). The role of personal attitude and subjective norms in forming entrepreneurial intention. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 10–20. <https://doi.org/10.9744/jmk.24.1.10-20>
- Wood, R., & Bandura, A. (1989). Social cognitive theory of organizational management. *Academy of Management Review*, 14(3), 361-384.
- Wardana, Dewita Windiartya, and Muhammad Abdul Ghofur. 2024. "Pengaruh Locus Of Control, Need For Achievement, Dan Proactive Personality Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMA Kabupaten Gresik." *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 12(1):232–46.
- Yurtkoru, E. S., Acar, P., & Teraman, B. S. (2024). Willingness to take risk, entrepreneurial intention and entrepreneurial behavior: A configurational approach. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 30(2), 435-457. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-08-2022-0734>
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265-1272.
- Zhang, Pingying, Dongyuan D. Wang, and Crystal L. Owen. 2015. "A Study of Entrepreneurial Intention of University Students." *Entrepreneurship Research Journal* 5(1):61–82. doi: 10.1515/erj-2014-0004.
- Zulkarnain, Wildan, Djum Djum, and Noor Benty. 2017. "Need Analysis Mapping of Entrepreneurship Training of University Student." 128(Icet):23–28.